

ARTIKEL/JURNAL

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
PENGANGGURAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
LAMPUNG TAHUN 2010-2024**

Oleh:

**DINDA SALSABILA
NPM. 2103011024**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PENGANGGURAN,
DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2010-2024**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

DINDA SALSABILA
NPM. 2103011024

Pembimbing: Yuyun Yunarti, M.Si.

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Email:stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Artikel untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung
Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka, Artikel penelitian yang disusun oleh:

Nama : Dinda Salsabila
NPM : 2103011024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
PENGANGGURAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI
LAMPUNG TAHUN 2010-2024

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 11 Desember 2025
Pembimbing,

Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 197709302005012006

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
PENGANGGURAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP
TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN
2010-2024

Nama : Dinda Salsabila

NPM : 2103011024

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk melaksanakan Uji Artikel yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 11 Desember 2025
Pembimbing,



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 197709302005012006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan K.H. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jember
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN ARTIKEL

No. B-0009/Ln.36.3/D/PP.00.9/01/2025

Skripsi dengan Judul: PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PENGANGGUAAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2010-2024, disusun oleh: DINDA SALSABILA, NPM: 2103011024, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Uji Artikel Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa/23 Desember 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Yuyun Yunarti, M.Si.

Penguji : Hasrun Afandi US, S.E., M.M.

Sekretaris : Nur Syamsiyah, M.E.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Dedi Santoso, M.H.

NIP. 19670316 199503 1 001

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DINDA SALSABILA

NPM : 2103011024

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Artikel ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Desember 2025

Yang menyatakan



Dinda Salsabila

NPM. 2103011024

MOTTO

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya: “Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan kamu ampunan dan karunia-Nya. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 268)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya Artikel yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah aku lalui untuk mendapat gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang kurasakan ini akan aku persembahkan kepada orang-orang yang kusayangi dan berarti dalam hidupku.

1. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Muhammad Nawawi & Ibu Warsini. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih sudah berjuang untukku, membesarkanku dan mendidikku sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Hiduplah lebih lama.
2. Kepada saudara kandungku yang tak kalah penting kehadirannya. Untuk kedua kakakku Siti Nur Indah Sari dan Ilham Maulana. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini baik tenaga, materi maupun waktu dan telah mendukung, serta menghibur dengan tingkah lucumu. Lalu kedua adikku, Tazkiyah Fitri Darojah dan Miftahul Hidayah. Terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adik-adikku.
3. Untuk Dosen Pembimbing Ibu Yuyun Yunarti, M.Si. terimakasih telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dengan penuh kesabaran dalam mendampingi proses panjang penelitian artikel ini. Terimakasih ibu, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.

4. Teruntuk teman-teman Ekonomi Syariah 2021 khususnya kelas D terimakasih banyak karena sangat berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama duduk di bangku kuliah. Teruntuk sahabat saya Lily, Atus, Ines, Rosyida, Wulan, Dian, Ara, Aini, Ria kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada dibalik layar kebersamaan dalam perjuangan dan selalu mau saya repotkan, terimakasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
5. Penulis ingin mengucapkan terima kasih unruk diri saya sendiri. Dinda Salsabila atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir artikel ini, terima kasih karena telah berjuang sejauh ini, terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah, terima kasih karena telah jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting terima kasih karena sudah berani memilih, memilih mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk kuat untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan, *wanna thank me for just being me at all times*.
6. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan artikel ini yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2024.” Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (SI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung guna memperoleh gelar S.E

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.
4. Ibu Putri Swastika, M.I.F., Ph.D. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan untuk pertama kalinya.
5. Ibu Yuyun Yunarti, M.Si. selaku pembimbing Artikel yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

6. Bapak dan Ibu Dosen atau Karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan.
7. Keluarga tercinta yang senantiasa mendukung dan berdoa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 11 Desember 2025
Peneliti,



Dinda Salsabila
NPM. 2103011024

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	1
KAJIAN TEORI	8
<i>Kemiskinan.....</i>	<i>8</i>
<i>Indeks Pembangunan Manusia</i>	<i>8</i>
<i>Tingkat Pengangguran.....</i>	<i>9</i>
<i>Tingkat Pendidikan</i>	<i>9</i>
HIPOTESIS PENELITIAN	10
<i>Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan.....</i>	<i>10</i>
<i>Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan</i>	<i>10</i>
<i>Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan</i>	<i>10</i>
<i>Pengaruh IPM, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan secara Simultan</i>	<i>11</i>
KERANGKA BERFIKIR.....	11
METODE PENELITIAN	12
HASIL DAN PEMBAHASAN	13
Hasil Penelitian.....	13
<i>Uji Normalitas.....</i>	<i>13</i>
<i>Uji Multikolineritas.....</i>	<i>13</i>

<i>Uji Autokorelasi</i>	13
<i>Uji Heterokedasitas.....</i>	14
<i>Uji T</i>	14
<i>Uji F</i>	15
<i>Uji Koefesien Determinasi</i>	15
<i>Pembahasan</i>	16
<i>Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan.....</i>	16
<i>Kausalitas antara Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan</i>	16
<i>Kausalitas antara Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan.....</i>	17
<i>Kausalitas Simultan antara IPM, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan.....</i>	18
KESIMPULAN.....	18
REFERENSI	19
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	21

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2024

Dinda Salsabila ¹, Yuyun Yunarti ², Hasrun Afandi US ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

dsalsabila342@gmail.com, yuyunyunarti300977@gmail.com, hasrunafandi@metrouniv.ac.id

INFO ARTIKEL ABSTRAK



ISSN: 2620-6196
Vol. 9 Issues 1 (2026)

Article history:

Diterima – November 12, 2025

Direvisi – Desember 10, 2025

Disetujui – Desember 17, 2025

Email Correspondence:

Keywords:

Indeks Pembangunan Manusia;

Pengangguran; Pendidikan;

Kemiskinan; Lampung

Kemiskinan di Provinsi Lampung masih menjadi tantangan pembangunan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung periode 2010-2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 93,8% variasi tingkat kemiskinan. Temuan ini menegaskan pentingnya pembangunan manusia dalam strategi pengentasan kemiskinan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan persoalan ekonomi dan sosial yang bersifat multidimensional, mencakup tidak hanya kekurangan pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, dan kesejahteraan sosial secara umum. Dalam Jurnal Analisis Determinan Kemiskinan Multidimensi di Indonesia (Kause & Fithriyah, 2024) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk utama, yakni kemiskinan monodimensional yang diukur berdasarkan pendapatan di bawah garis kemiskinan, serta kemiskinan multidimensional yang mencakup berbagai aspek non-moneter seperti ketimpangan sosial dan kualitas hidup. Dalam konteks pembangunan nasional, kemiskinan menjadi indikator penting yang mencerminkan efektivitas kebijakan ekonomi dan pemerataan pembangunan antarwilayah (Purwanti, 2024).

Berdasarkan data *Badan Pusat Statistik* (BPS, 2025), jumlah penduduk miskin di Indonesia per Maret 2025 mencapai 23,85 juta orang atau sekitar 8,47% dari total penduduk. Meskipun mengalami penurunan sebesar 0,2 juta jiwa dibandingkan periode September 2024, tingkat kemiskinan di Indonesia masih menunjukkan disparitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Di daerah perkotaan, tingkat kemiskinan tercatat sebesar 6,73%, sedangkan di

pedesaan mencapai 11,03%. Selain itu, masih terdapat 0,85% penduduk yang tergolong dalam kategori kemiskinan ekstrem, menunjukkan bahwa masalah kemiskinan di Indonesia belum sepenuhnya terselesaikan dan membutuhkan pendekatan kebijakan yang lebih komprehensif (BPS, 2025)

Ketimpangan tersebut juga tampak pada tingkat regional, khususnya di Pulau Sumatera. Dimana provinsi Lampung menempati peringkat ke-4 sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Pulau Sumatera, setelah Aceh, Bengkulu, dan Sumatera Selatan. Berdasarkan data BPS, persentase kemiskinan di Lampung sekitar 10,00% per Maret 2025, yang lebih tinggi dibandingkan beberapa provinsi lain di Sumatera seperti Sumatera Utara, Jambi, Riau, Sumatera Barat, dan Kepulauan Riau (BPS, 2025). Namun angka tersebut lebih rendah dari provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Sumatera seperti Aceh dan Bengkulu. Posisi keempat ini menunjukkan bahwa meskipun Lampung telah berhasil menurunkan angka kemiskinan, tingkat kemiskinan di provinsi ini masih relatif tinggi dibandingkan sebagian besar provinsi lain di Pulau Sumatera, sehingga relevan dijadikan fokus penelitian untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhinya.

Lebih lanjut, perkembangan kemiskinan di Provinsi Lampung sendiri menunjukkan pola yang menarik untuk di kaji. Berdasarkan data BPS Provinsi Lampung (2025), perkembangan jumlah penduduk miskin selama periode 2010–2024 menunjukkan tren penurunan yang cukup konsisten. Pada tahun 2010, jumlah penduduk miskin mencapai 1,48 juta jiwa atau 18,94%, dan menurun menjadi 941 ribu jiwa 10,69% pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan bahwa selama empat belas tahun terakhir, tingkat kemiskinan di Lampung berhasil ditekan sekitar 8,25 poin persentase.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung 2010-2024

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Presentase Penduduk Miskin
2010	1.479	18,94
2011	1.277	16,58
2012	1.230	15,65
2013	1.144	14,39
2014	1.143	14,21
2015	1.163	14,35
2016	1.169	14,29
2017	1.131	13,69
2018	1.097	13,14
2019	1.063	12,62
2020	1.049	12,34
2021	1.083	12,62
2022	1.002	11,57
2023	970	11,11
2024	941	10,69

Sumber: BPS Provinsi Lampung (diolah) <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzOjMg==/jumlah-penduduk-miskin--ribu-jiwa-.html>

Tren penurunan kemiskinan tersebut menunjukkan adanya perbaikan ekonomi dan efektivitas sebagian kebijakan sosial pemerintah, seperti program bantuan sosial dan peningkatan infrastruktur dasar. Namun, secara rata-rata, penurunan kemiskinan di Lampung berjalan lebih lambat dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa (Angelia & Anitasari, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan mendasar, terutama terkait rendahnya produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian, keterbatasan akses pendidikan dan kesehatan, serta ketimpangan pembangunan antarwilayah. Fluktuasi jumlah penduduk

miskin pada periode 2020–2021 juga memperlihatkan bahwa kemiskinan sangat rentan terhadap guncangan eksternal, seperti pandemi COVID-19 dan kenaikan harga pangan.

Kemiskinan merupakan permasalahan ekonomi yang tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh struktur sosial dan ekonomi yang berlaku dalam suatu wilayah. Menurut (Myrdal, 1957) melalui Structural Poverty Theory (teori kemiskinan struktural), kemiskinan muncul akibat ketimpangan akses terhadap kesehatan, kesempatan kerja, dan pendidikan yang bersifat sistemik. Ketimpangan tersebut menyebabkan kelompok masyarakat tertentu terjebak dalam kondisi keterbatasan yang berlangsung secara berkelanjutan, sehingga kemiskinan sulit diputus tanpa adanya intervensi kebijakan pembangunan yang menyeluruh. Teori kemiskinan struktural dari Gunnar Myrdal menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi bukan karena seseorang malas atau kurang usaha, tetapi karena sistem sosial ekonomi yang tidak adil. Ada kelompok masyarakat yang sejak awal tidak mendapat akses pendidikan, pekerjaan, modal, atau fasilitas yang layak, sehingga meskipun mereka bekerja keras, tetap sulit keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, kemiskinan tidak dapat dipandang semata sebagai persoalan individu, melainkan sebagai hasil dari kondisi struktural yang membatasi kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonominya.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, kualitas sumber daya manusia menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan suatu wilayah keluar dari kemiskinan. Berdasarkan Teori Modernisasi yang dikemukakan oleh (Rostow, 1960), kemiskinan merupakan ciri masyarakat yang berada pada tahap awal pembangunan, di mana kualitas kesehatan dan standar hidup masih rendah. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia mencerminkan belum optimalnya proses modernisasi dan pembangunan manusia. Sebaliknya, peningkatan IPM menunjukkan kemajuan pembangunan yang mendorong peningkatan produktivitas, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan banyak dipengaruhi oleh rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM), IPM yang kurang baik menyebabkan produktivitas tenaga kerja juga rendah, yang pada akhirnya mengurangi pendapatan masyarakat dan meningkatkan jumlah penduduk miskin (Khairida et al., 2023). Dalam penelitian (Panggabean & Matondang, 2019), variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Barat. Sehingga semakin tinggi IPM maka kemiskinan akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berperan penting dalam menekan kemiskinan. Di samping itu faktor lain yang mempengaruhi adalah jumlah pengangguran di suatu daerah. Penelitian Panggabean & Matondang (2019) pada dasarnya berangkat dari pemikiran bahwa kalau kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, dan kemampuan ekonominya semakin baik, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Itu sebabnya ketika IPM naik, jumlah orang miskin ikut berkurang. Sebaliknya, jika banyak penduduk yang menganggur, maka kemiskinan cenderung meningkat karena mereka tidak punya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jadi, penelitian ini menegaskan bahwa kesejahteraan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan tersedianya pekerjaan.

Perkembangan IPM di Provinsi Lampung menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun dapat dilihat dalam tabel di atas. Pada tahun 2010, IPM Lampung tercatat sebesar 63,71, dan meningkat menjadi 71,81 pada tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran table A1. Peningkatan sebesar 8,1 ini menunjukkan adanya kemajuan dalam dua dimensi utama pembangunan manusia, yaitu kesehatan dan standar hidup layak. Namun, jika dibandingkan dengan rata-rata

IPM nasional tahun 2024 yang mencapai 73,39, Lampung masih berada di bawah rata-rata nasional, menunjukkan adanya kesenjangan pembangunan antarwilayah (BPS, 2025). Di samping itu faktor lain yang mempengaruhi adalah jumlah pengangguran di suatu daerah.

Dimana peningkatan kualitas pembangunan manusia tidak akan optimal apabila tidak diiringi dengan tersedianya kesempatan kerja yang memadai. Pengangguran merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memperburuk kondisi kemiskinan. Menurut Teori Keynesian yang dikemukakan oleh (Keynes, 1936), pengangguran terjadi akibat kurangnya permintaan tenaga kerja dalam perekonomian. Ketika individu tidak memperoleh pekerjaan, mereka kehilangan sumber pendapatan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar. Apabila kondisi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka rumah tangga akan semakin rentan jatuh ke dalam kemiskinan. Dalam konteks ini, tingkat pengangguran menjadi indikator penting yang mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan kemampuan perekonomian dalam menciptakan lapangan kerja. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin besar proporsi penduduk yang tidak memiliki pendapatan tetap, sehingga risiko meningkatnya kemiskinan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, menurut pendekatan Keynesian, pengangguran dipandang sebagai salah satu faktor utama yang berpotensi memperburuk kondisi kemiskinan, terutama ketika lemahnya aktivitas ekonomi tidak diimbangi dengan kebijakan pemerintah yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan peningkatan permintaan agregat.

Sempitnya kesempatan kerja di suatu wilayah menyebabkan tingkat pengangguran terbuka meningkat dari tahun ke tahun, apalagi ditambah dengan pertumbuhan penduduk yang cepat. Kenaikan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan penambahan lapangan kerja yang cukup, sehingga pengangguran tetap tinggi. Fluktuasi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang terus terjadi menjadi sinyal bahwa jika tidak ditangani segera, permasalahan ini akan semakin memprihatinkan (Bintang Shavira Zahra et al., 2024). Berdasarkan penelitian (Angelia & Anitasari, 2025), tingkat pengangguran terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini berarti semakin tinggi angka pengangguran, maka semakin besar pula kemungkinan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Kondisi tersebut terjadi karena individu yang tidak bekerja tidak memperoleh pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, sehingga kesejahteraan masyarakat menurun dan angka kemiskinan meningkat.

Dari sisi ketenagakerjaan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Lampung berfluktuasi selama periode 2010–2024. Pada tahun 2010 TPT tercatat 5,57, menurun menjadi 4,19 pada 2024 dapat dilihat pada lampiran table A2. Meskipun demikian, penurunan ini belum mampu secara signifikan mempercepat penurunan angka kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Lampung bekerja pada sektor informal, dengan produktivitas dan pendapatan yang relatif rendah. Fenomena ini sejalan dengan Teori Ketidak seimbangan Pasar Tenaga Kerja (Todaro & Smith), yang menjelaskan bahwa meskipun pengangguran menurun, kemiskinan tetap dapat terjadi akibat rendahnya kualitas pekerjaan dan ketimpangan upah di sektor informal (Anggraini et al., 2023).

Faktor terakhir yang tidak kalah penting dalam pengaruh terhadap kemiskinan adalah Tingkat Pendidikan. Hubungan antara tingkat pendidikan dan kemiskinan dapat dijelaskan melalui Teori Human Capital yang dikemukakan oleh (Schultz, 1961) dan (Becker, 1964). Teori ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan kualitas, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja. Individu dengan tingkat pendidikan yang

lebih tinggi memiliki peluang kerja dan pendapatan yang lebih baik, sedangkan pendidikan yang rendah menyebabkan keterbatasan produktivitas dan pendapatan sehingga meningkatkan risiko kemiskinan. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam menurunkan kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Secara lebih luas, pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan manusia, di mana proses pendidikan dan kehidupan tidak dapat dipisahkan (Yogi Afrianto, 2025). Hubungan antara pendidikan dan kemiskinan telah menjadi isu yang mendapat perhatian global, baik di negara maju maupun berkembang. Rendahnya tingkat pendidikan umumnya berbanding lurus dengan tingginya tingkat pengangguran, yang pada akhirnya menyulitkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar dan memperburuk kondisi kemiskinan (Togatorop et al., 2024).

Selain itu, tingkat pendidikan (TP) masyarakat Lampung juga menunjukkan tren peningkatan. Dilihat dari tabel diatas berdasarkan data BPS (2025), rata-rata lama sekolah meningkat dari 7,26 pada tahun 2010 menjadi 8,36 pada tahun 2024 dapat dilihat pada lampiran table A3. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan akses pendidikan, meskipun sebagian besar penduduk masih belum menempuh pendidikan menengah atas secara penuh. Tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat mobilitas sosial ekonomi, dimana menjelaskan bahwa investasi pada pendidikan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Fajar Pamungkas et al., 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, variabel indeks pembangunan manusia, pengangguran, dan pendidikan terbukti berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di berbagai wilayah Indonesia. Untuk memperlihatkan posisi penelitian ini dalam konteks kajian terdahulu, rangkuman penelitian yang relevan disajikan pada table.

Tabel 2. Penelitian Relevan

Penulis dan Tahun	Judul	Metodologi	Objek	Hasil	Novelty
(Bintang Shavira Zahra et al., 2024)	Pengaruh IPM Dan TPT Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung (2012–2023)	Kuantitatif, regresi linier berganda, data BPS	Provinsi Lampung	IPM berpengaruh signifikan; TPT tidak signifikan	Belum memasukkan variabel pendidikan; rentang waktu lebih pendek; fokus hanya 2 variabel
(Panggabean & Matondang, 2019)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah, IPM, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan	Regresi data panel (Fixed Effect Model)	Kab/Kota Kalimantan Barat (2010–2017)	IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel lain tidak signifikan.	Berbeda wilayah; hanya terdapat variabel ipm; tidak fokus pada Lampung, tahun yang digunakan lebih sedikit
(Togatorop et al., 2024)	Dampak Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara	Kuantitatif, regresi linier sederhana	Sumatera Utara (2017–2021)	Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan.	Wilayah nasional; tidak meneliti Lampung; hanya memasukkan variabel pendidikan dan kemiskinan
(Wulandari & Prasasti, 2024)	Pengaruh IPM, Inflasi,	Kuantitatif, regresi linier berganda	Indonesia	IPM, Pengangguran	Variabel banyak, tetapi bukan fokus

Penulis dan Tahun	Judul	Metodologi	Objek	Hasil	Novelty
	Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi & Pendidikan Terhadap Kemiskinan (2008–2023)			& Pendidikan signifikan; Inflasi & Pertumbuhan Ekonomi tidak signifikan	Lampung; tidak melihat periode 2010–2024; tidak fokus pada tiga variabel inti
(Angelia & Anitasari, 2025)	Pengaruh IPM, Pengangguran & Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Pulau Jawa (2014–2022)	Regresi data panel (FEM)	6 Provinsi di Pulau Jawa	IPM negatif signifikan; Pengangguran positif signifikan	Wilayah Pulau Jawa; tidak memasukkan pendidikan; tidak Lampung; periode lebih pendek
(Nihaya & Yuliana, 2022)	Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Indonesia: Pengangguran sebagai Variabel Mediasi	Regresi Panel	Indonesia (2016 –2020)	IPM berpengaruh negatif tidak signifikan, inflasi berpengaruh positif signifikan, dan TPT tidak memediasi kemiskinan.	Cakupan lebih luas (nasional); tahun nya 5 tahun lebih pendek; variabelnya ipm dan inflasi
(Ajeng Windi Astuti et al., 2024)	Pengaruh Pengangguran, Pendidikan, dan Kepadatan Penduduk terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara	Regresi Linier	Sumatera Utara	Semua signifikan	(1) Tidak memasukkan IPM. (2) Model variabel berbeda. (3) Fokus Sumut, bukan Lampung.
(Apriyanti & Rospida, 2025)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia	Regresi Linier	Indonesia	IPM signifikan	Tidak meneliti pengangguran; tidak memasukkan pendidikan, tidak spesifik Lampung
(Meiriza et al., 2025)	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	Regresi Linier	Sumatera Utara	Pengangguran Signifikan	Variabel tunggal; Tidak meneliti IPM; Tidak meneliti pendidikan
(Amilia D & Purmini R, 2024)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Dan Ketimpangan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bengkulu	Regresi linier	Bengkulu	Semua nya signifikan	Tidak memasukkan IPM; wilayah berbeda; Periode tahun tidak panjang atau berbeda
(Rinaldi et al., 2025)	Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia pada Periode 2015–2025	Regresi Linear Berganda	Indonesia	Upah minimum dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, baik secara parsial maupun simultan.	Tidak meneliti variabel pendidikan; Fokus cakupannya nasional; tahun penelitiannya lebih pendek

Penulis dan Tahun	Judul	Metodologi	Objek	Hasil	Novelty
(Nasirudin & Haviz, 2025)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019–2023	Regresi Panel	Indonesia	IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di seluruh provinsi Indonesia.	Tidak memasukkan variabel tingkat pengangguran & pendidikan; Tidak spesifik terhadap satu daerah
(Jr, 2021)	Human Development Index and Multidimensional Poverty Index: Evidence on their Reliability and Validity	panel data (pseudo-panel)	88 negara (data HDI–UNDP dan MPI–OPHI)	Terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara HDI dan kemiskinan multidimensi (MPI). Penurunan HDI secara signifikan meningkatkan tingkat kemiskinan.	Membuktikan kesetaraan informasi antara HDI dan MPI serta memvalidasi HDI sebagai indikator kemiskinan secara internasional.
(Ngubane et al., 2023)	Economic Growth, Unemployment and Poverty: Linear and Non-linear Evidence from South Africa	ARDL (Autoregressive Distributed Lag) dan NARDL (Non-linear ARDL) menggunakan data time series	Afrika Selatan, data kuartalan periode 2000 – 2021	Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan ; Dalam model non-linear, baik guncangan positif maupun negatif pengangguran meningkatkan kemiskinan.	Mengombinasikan analisis linear dan non-linear dalam satu studi ; Membuktikan bahwa hubungan pengangguran–kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi–kemiskinan tidak selalu simetris, sehingga memperkaya literatur kausalitas kemiskinan di negara berkembang.
(Çitak & Duffy, 2020)	The Causal Effect of Education on Poverty: Evidence from Turkey	Pendekatan kuantitatif menggunakan Instrumental Variable (IV) dengan Two Stage Least Squares (2SLS) dan IV-Probit untuk mengatasi masalah endogenitas	Rumah tangga di Turki, menggunakan data Income and Living Conditions Survey (ILCS) 2013	Pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan relative ; Tambahan tahun sekolah meningkatkan pendapatan rumah tangga, terutama di wilayah pedesaan.	Studi pertama di Turki yang secara eksplisit menangani endogenitas antara pendidikan dan kemiskinan ; Menggunakan reformasi pendidikan 1961 dan 1997 sebagai instrument ; Membuktikan hubungan kausal, bukan sekadar korelasional, antara pendidikan dan kemiskinan

Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi ketiga variabel utama Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan tingkat pendidikan (TP) secara simultan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung dengan menggunakan data terbaru hingga tahun 2024. Pendekatan ini memperluas jangkauan empiris penelitian sebelumnya serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika kemiskinan di tingkat regional. Selain itu, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung, sehingga dapat memberikan dasar pertimbangan bagi pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan.

Kajian Teori

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum, baik kebutuhan pangan maupun nonpangan, yang diperlukan untuk hidup layak. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai persoalan rendahnya pendapatan, tetapi juga mencerminkan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, dan pelayanan sosial. Oleh karena itu, kemiskinan bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dalam suatu wilayah.

Menurut Teori Kemiskinan Struktural yang dikemukakan oleh Gunnar Myrdal, kemiskinan terjadi akibat struktur sosial dan ekonomi yang tidak adil, sehingga sebagian kelompok masyarakat tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pembangunan. Ketimpangan dalam akses pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja menyebabkan masyarakat sulit meningkatkan kualitas hidupnya dan terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, kemiskinan bukan semata-mata disebabkan oleh faktor individu, melainkan oleh sistem dan kebijakan pembangunan yang belum merata.

Dalam penelitian ini, kemiskinan diposisikan sebagai variabel dependen karena tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh kualitas pembangunan manusia, kondisi ketenagakerjaan, dan tingkat pendidikan masyarakat. Tingkat kemiskinan diukur menggunakan persentase penduduk miskin, yaitu proporsi penduduk dengan pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan, yang mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat secara agregat.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator komposit yang menggambarkan kualitas hidup manusia melalui tiga dimensi utama, yaitu kesehatan dan standar hidup layak. IPM digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan yang berorientasi pada manusia, bukan hanya pada pertumbuhan ekonomi semata. Semakin tinggi nilai IPM suatu wilayah, semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Landasan teoritis IPM dalam penelitian ini merujuk pada Teori Modernisasi yang dikemukakan oleh Walt W. Rostow. Teori ini menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi berlangsung melalui tahapan-tahapan, di mana masyarakat pada tahap awal pembangunan umumnya memiliki kualitas pendidikan dan kesehatan yang rendah sehingga tingkat produktivitas dan pendapatan juga rendah. Seiring meningkatnya pembangunan manusia, masyarakat bergerak menuju tahap pembangunan yang lebih maju dengan produktivitas dan kesejahteraan yang lebih baik.

Dalam kerangka LBM, IPM memengaruhi tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan yang lebih baik meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan standar hidup layak meningkatkan daya beli masyarakat. Kedua aspek tersebut berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, sehingga mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, IPM dipandang sebagai variabel kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan. IPM dalam penelitian ini diukur menggunakan data resmi dari BPS.

Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan kondisi seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan persentase angkatan kerja yang belum terserap dalam pasar kerja. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan kemampuan perekonomian dalam menyediakan lapangan kerja.

Secara teoritis, pengangguran dijelaskan melalui Teori Keynesian yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes. Teori ini menyatakan bahwa pengangguran terjadi akibat lemahnya permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika aktivitas ekonomi menurun, perusahaan mengurangi produksi dan tenaga kerja, sehingga sebagian angkatan kerja kehilangan pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan individu tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam kerangka LBM, pengangguran memengaruhi kemiskinan karena ketiadaan pendapatan meningkatkan risiko ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Namun, hubungan ini tidak selalu bersifat kuat, terutama di daerah yang didominasi sektor informal. Banyak penduduk yang bekerja tetapi tetap berpendapatan rendah dan tergolong miskin, sehingga penurunan pengangguran tidak selalu diikuti oleh penurunan kemiskinan. Oleh karena itu, pengangguran dalam penelitian ini diukur menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai indikator kondisi pasar tenaga kerja.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas individu, tetapi juga sebagai instrumen utama mobilitas sosial dan ekonomi. Tingkat pendidikan yang rendah membatasi peluang kerja dan pendapatan, sehingga meningkatkan risiko kemiskinan.

Landasan teoritis hubungan pendidikan dan kemiskinan dalam penelitian ini merujuk pada Teori Human Capital yang dikemukakan oleh Schultz dan Becker. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memberikan pengembalian ekonomi berupa peningkatan pendapatan di masa depan. Individu dengan pendidikan lebih tinggi memiliki peluang kerja yang lebih luas dan pendapatan yang lebih stabil.

Pendidikan memengaruhi kemiskinan melalui peningkatan keterampilan, produktivitas, dan daya saing tenaga kerja. Pendidikan yang lebih baik memungkinkan individu memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga mampu keluar dari kemiskinan. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Tingkat pendidikan dalam penelitian ini diukur menggunakan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) sesuai dengan ketersediaan data BPS.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan kualitas hidup melalui kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Semakin tinggi IPM suatu wilayah, semakin meningkat kapasitas sumber daya manusia, sehingga produktivitas ekonomi naik dan kemiskinan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian (Bintang Shavira Zahra et al., 2024) yang menemukan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung. Begitu pula (Panggabean & Matondang, 2019) menyatakan bahwa IPM secara signifikan menekan tingkat kemiskinan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Apriyanti & Rospida, 2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan IPM secara signifikan menurunkan kemiskinan di Indonesia dan Penelitian (Jr, 2021) menemukan hubungan negatif yang kuat antara Human Development Index (HDI) dan kemiskinan multidimensi. Dengan meningkatnya Kesehatan dan standar hidup layak, kemampuan ekonomi masyarakat turut meningkat sehingga risiko kemiskinan semakin rendah. Berdasarkan argumen tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara IPM terhadap Tingkat Kemiskinan

Ha1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara IPM terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan jumlah tenaga kerja yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan. Secara teori, semakin tinggi tingkat pengangguran maka semakin besar risiko kemiskinan karena individu tidak memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian (Angelia & Anitasari, 2025) membuktikan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Pulau Jawa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Rinaldi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, di mana minimnya kesempatan kerja meningkatkan jumlah penduduk yang tidak memperoleh pendapatan layak dan Penelitian (Ngubane et al., 2023) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, namun berbeda dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa pengangguran berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, yang mencerminkan perbedaan karakteristik pasar tenaga kerja daerah. Namun demikian, beberapa penelitian lain seperti (Nihaya & Yuliana, 2022) menemukan bahwa pengangguran tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, karena banyak pekerja miskin berada pada sektor informal sehingga tidak tercatat sebagai penganggur. Berdasarkan temuan tersebut, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Ha2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendidikan merupakan komponen penting dalam meningkatkan produktivitas, kemampuan bekerja, dan pendapatan. Teori Human Capital menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang untuk keluar dari kemiskinan. Penelitian (Amilia D & Purmini R, 2024) membuktikan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Bengkulu, sementara (Togatorop et al., 2024) juga menemukan bahwa pendidikan berperan dalam menurunkan kemiskinan di Sumatera Utara.

Penelitian (Nasirudin & Haviz, 2025) turut menegaskan bahwa peningkatan tingkat pendidikan berkontribusi signifikan terhadap penurunan kemiskinan karena pendidikan mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta peluang individu memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan penelitian (Çitak & Duffy, 2020) membuktikan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan menurunkan kemiskinan. Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan

Ha3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan

Pengaruh IPM, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan secara Simultan

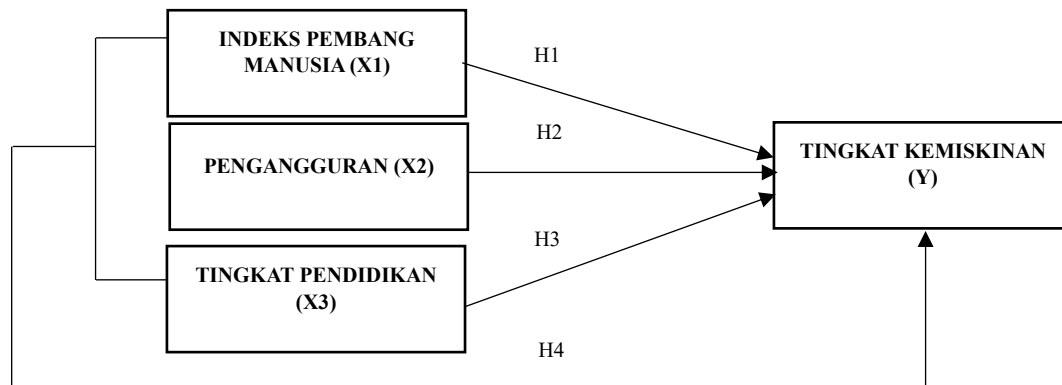
Hubungan antara IPM, pengangguran, dan pendidikan bersifat multidimensi dan saling berinteraksi. Penelitian (Wulandari & Prasasti, 2024) membuktikan bahwa ketiga variabel IPM, pengangguran, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian (Susanti et al. 2024) juga menunjukkan bahwa variabel sosial-ekonomi secara bersama-sama memengaruhi tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu, hipotesis simultan disusun sebagai berikut:

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara IPM, Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan

Ha4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara IPM, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh kualitas pembangunan manusia, kondisi ketenagakerjaan, dan tingkat pendidikan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas hidup masyarakat melalui aspek kesehatan, dan standar hidup layak, di mana peningkatan IPM menunjukkan perbaikan kualitas sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan sehingga menurunkan kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan keterbatasan kesempatan kerja yang dapat menyebabkan hilangnya sumber pendapatan dan meningkatkan risiko kemiskinan. Sementara itu, tingkat pendidikan yang diukur melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan investasi sumber daya manusia yang berperan dalam meningkatkan keterampilan, daya saing tenaga kerja, dan peluang memperoleh pekerjaan serta pendapatan yang layak. Dengan demikian, IPM, tingkat pengangguran, dan tingkat pendidikan dipandang memiliki keterkaitan dalam memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Sehingga dapat dibuat dalam kerangka berpikir sebagai berikut :



Keterangan:

Pengaruh (X1) terhadap Y

Pengaruh (X2) terhadap Y

Pengaruh (X3) terhadap Y

Pengaruh (X1, X2, dan X3) terhadap Y secara simultan

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif inferensial, yaitu jenis pendekatan yang bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas (sebab-akibat) antarvariabel melalui analisis statistik (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengukuran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan terukur berdasarkan data numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder time series yang diperoleh dari *Badan Pusat Statistik (BPS)* Provinsi Lampung periode 2010–2024. Data tersebut mencakup variabel tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan tingkat pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah (RLS). Setiap variabel memiliki 15 data, sehingga secara keseluruhan terdapat 60 data yang digunakan dalam analisis (BPS, 2025).

Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan pendekatan data time series, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh IPM, pengangguran, dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik *SPSS* versi 26. Penggunaan *SPSS* dalam penelitian ini dipilih karena *SPSS* mampu mengolah data statistik dengan cepat, mudah, dan akurat. Menurut Sanny et al. (2023) dikutip dalam jurnal (Pada & Kulia, 2023), *SPSS* memiliki keunggulan dalam kemudahan memasukkan data, mengelola data, serta menghasilkan output secara cepat dan jelas, sehingga lebih efisien dibandingkan aplikasi lain.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan linier antara variabel independen dan dependen, serta menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan. Metode ini bersifat non-eksperimental karena tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan menggunakan data yang telah tersedia (secondary data) dari lembaga resmi. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Provinsi Lampung serta interaksi antarvariabel dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan penting dalam statistik parametrik, karena regresi linier berganda hanya dapat diterapkan apabila data sampel memiliki distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka penggunaan statistik parametrik sebaiknya dihindari. Normalitas data dapat diuji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* dengan aturan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (tingkat kesalahan 5%) (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil olahan data SPSS

Dalam penelitian, nilai 0,05 digunakan sebagai batas atau standar untuk menentukan apakah hasil uji statistik itu signifikan atau tidak signifikan. Angka 0,05 berarti bahwa peneliti menerima tingkat kesalahan sebesar 5% ketika mengambil keputusan. Lalu dari uji normalitas diatas nilai Asymp Sig sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa data tersebut dianggap mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan linier yang kuat atau hampir sempurna di antara beberapa atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Keberadaan multikolineritas dalam regresi linier berganda dapat diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Secara umum, suatu variabel dianggap mengalami masalah multikolineritas apabila nilai VIF > 10 atau nilai toleransi < 0,10 (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Coefficients ^a				
		Collinearity Statistics		
Model		Tolerance	VIF	
1	X1	.816		1.225
	X2	.787		1.271
	X3	.951		1.051

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan data SPSS

- Berdasarkan uji multikolineritas dengan SPSS, diketahui bahwa nilai Indeks
- Pembangunan Manusia (X1) dengan nilai VIF $1.225 < 10$ atau nilai Tolerance $0,816 > 0,10$
 - Pengangguran (X2) dengan nilai VIF $1.271 < 10$ atau nilai Tolerance $0,787 > 0,10$
 - Tingkat Pendidikan (X3) dengan nilai VIF $1.051 < 10$ atau nilai Tolerance $0,951 > 0,10$
- Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas, artinya persyaratan tidak ada multikolineritas dalam model sudah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti Durbin-Watson dan Run Test. Peneliti biasanya menggunakan Uji Durbin-Watson, tetapi metode ini memiliki kelemahan: jika nilai DW berada di antara dL–dU atau $(4-dU)-(4-dL)$, maka hasilnya tidak dapat memberikan kepastian ada tidaknya autokorelasi. Dalam kondisi tersebut, peneliti dapat menggunakan metode alternatif, yaitu Run Test, untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas. Jika

nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.102

a. Median

Sumber: Hasil Olahan data SPSS

Berdasarkan output SPSS diatas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig adalah $0,102 < 0,05$ dalam kasus ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Heterokedasitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam model regresi adalah dengan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute residual (Abs_RES). Apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05, maka model dianggap mengalami heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a		
	Model	Sig.
	(Constant)	.127
	X1	.256
	X2	.682
1	X3	.428

Sumber: Hasil Olahan data SPSS

Dalam pengujian heteroskedasitas dengan menggunakan uji glejser, terlihat bahwa Sig untuk variable IPM (X1) sebesar 0,256, variabel Tingkat Pengangguran (X2) sebesar 0,682, dan variable Tingkat Pendidikan (X3) sebesar 0,428 yang artinya tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedasitas karena nilai Sig dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independen*, yaitu indeks pembangunan manusia (X₁) dan pengangguran (X₂), dan tingkat p-endidikan (X₃) terhadap variabel *dependen* yaitu tingkat kemiskinan (Y) secara parsial. Pengujian dilakukan dengan dua kriteria, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan batas 0,05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus mencari t tabel ($df = n - k = 15 - 4 = 11$) dimana n= jumlah data dan k = jumlah variabel bebas + 1 variabel dependen (Ghozali, 2018), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,200. Dengan demikian, suatu variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila t hitung > 2,200 dan nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 7. Uji T

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
	(Constant)	7.823	.000
	X1	4.227	.001
	X2	-.904	.385
1	X3	2.219	.048

a. Dependent Variabel: Tingkat Kemiskinan

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis uji t, hipotesis pertama (Ha1) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X₁) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y) diterima. Hasil

analisis menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y) karena nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,227 > 2,200$. Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan.

Selanjutnya, hipotesis kedua (Ha2) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran (X2) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y) ditolak. Dimana tingkat pengangguran (X2) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y) karena nilai signifikansi $0,385 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,904 < 2,200$. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum secara langsung memengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sementara itu, hipotesis ketiga (Ha3) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan (X3) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Y) diterima. Dan Tingkat Pendidikan (X3) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y) Karena nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,219 > 2,200$. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka tingkat kemiskinan cenderung menurun secara signifikan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan yang diberikan oleh Ghozali dalam menguji hipotesis ini digunakan Sig F dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a		
Model		Sig
1	Regression	.000 ^b
	Residual	
	Total	

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, nilai signifikansi pada F hitung sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$). Artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa, IPM, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) biasanya berada pada rentang 0 sampai 1, yang menunjukkan seberapa besar variabel X mampu menjelaskan variabel Y. Jika suatu penelitian menghasilkan R Square bernilai negatif, berarti variabel X sama sekali tidak berpengaruh terhadap Y. Secara umum, semakin kecil nilai R Square, semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat; sebaliknya, semakin mendekati angka 1, semakin kuat pengaruh tersebut. Menurut Hair et al, (Hair, Ringle & Sarstedt, 2021), interpretasi nilai R Square adalah sebagai berikut:

- 0,75 atau lebih → Substantial (sangat kuat)
- 0,50 – 0,75 → Moderate (cukup kuat)
- 0,25 – 0,50 → Weak (lemah tapi dapat diterima)

Tabel 9. Uji KoefisienDeterminasi

Model Summary

Model	R Square
1	.938

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi, nilai R-Square sebesar 0,938 atau 93,8%, sementara sisanya sekitar 6,2% menunjukkan bahwa IPM, Tingkat Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh sebesar 93,8% terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh diluar variabel.

Pembahasan

Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung (uji t: Sig = 0,001 < 0,05). Hal ini berarti setiap peningkatan IPM akan diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan. Dengan demikian, H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima, yang berarti IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Bintang Shavira Zahra et al., 2024) yang membuktikan bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung, serta penelitian (Panggabean & Matondang, 2019) di Kalimantan Barat yang menunjukkan bahwa semakin tinggi IPM, semakin rendah tingkat kemiskinan suatu daerah.

Menurut Teori Modernisasi (Rostow, 1960), pembangunan ekonomi terjadi secara bertahap dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern yang lebih maju. Dalam konteks ini, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kemajuan proses modernisasi, karena menunjukkan perbaikan pada kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Semakin tinggi IPM, semakin siap suatu wilayah untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, sehingga kemiskinan dapat ditekan.

Peningkatan IPM di Provinsi Lampung dari 63,71 pada tahun 2010 menjadi 71,81 pada tahun 2024 menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kualitas hidup masyarakat. Perbaikan ini diiringi dengan penurunan tingkat kemiskinan dari 18,94% menjadi 10,69% pada periode yang sama. Hubungan ini menggambarkan adanya arah kausalitas negatif antara IPM dan kemiskinan, di mana peningkatan kualitas sumber daya manusia secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Apriyanti & Rospida, 2025) yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas manusia melalui IPM mampu menekan kemiskinan secara signifikan di Indonesia. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan IPM melalui kebijakan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

Kesimpulannya, terdapat hubungan kausalitas satu arah dari IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung, di mana peningkatan IPM secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini menegaskan bahwa pembangunan manusia merupakan faktor kunci dalam strategi pengentasan kemiskinan daerah.

Kausalitas antara Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Angelia & Anitasari, 2025) yang menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitian tersebut, meningkatnya jumlah pengangguran terbukti secara langsung memperbesar kemungkinan rumah tangga mengalami kemiskinan, karena ketiadaan

pendapatan membuat pemenuhan kebutuhan dasar semakin sulit. Mereka juga menegaskan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja menjadi faktor utama yang menyebabkan pengangguran berperan besar dalam meningkatkan angka kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji t , variabel tingkat pengangguran (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) dengan nilai signifikansi $0,385 > 0,05$ dan t hitung $-0,904 < t$ tabel $2,200$. Oleh karena itu, H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, yang berarti secara parsial pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Nihaya & Yuliana, 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik pasar kerja Indonesia, di mana sebagian besar pengangguran berasal dari kelompok usia muda dan berpendidikan, namun masih memiliki dukungan ekonomi keluarga sehingga tidak langsung masuk kategori miskin. Selain itu, sebagian masyarakat yang bekerja di sektor informal berpendapatan rendah tidak tercatat sebagai pengangguran, namun tetap hidup dalam kondisi miskin. Oleh karena itu, tingkat pengangguran formal tidak selalu mencerminkan kondisi kemiskinan secara akurat di wilayah penelitian.

Meskipun secara teori pengangguran diperkirakan berpengaruh positif terhadap kemiskinan sebagaimana dijelaskan melalui Dalam perspektif Teori Keynesian yang dikemukakan oleh (Keynes, 1936), pengangguran terjadi akibat rendahnya permintaan agregat dalam perekonomian. Menurut Keynes, ketika permintaan agregat tidak cukup kuat untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia, maka pengangguran akan meningkat. Namun, teori ini juga menegaskan bahwa keberadaan pekerjaan saja belum tentu menjamin peningkatan kesejahteraan apabila pendapatan yang diterima masih berada di bawah tingkat kebutuhan hidup layak.

Berdasarkan data BPS, TPT Lampung menurun dari 5,57 pada tahun 2010 menjadi 4,19 pada tahun 2024. Namun, penurunan tersebut tidak secara otomatis menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kausalitas antara pengangguran dan kemiskinan di Lampung bersifat lemah, karena kemiskinan lebih dipengaruhi oleh kualitas pekerjaan dan tingkat pendapatan daripada sekadar status bekerja atau menganggur.

Dengan demikian, meskipun arah hubungan antara pengangguran dan kemiskinan bersifat positif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Peningkatan lapangan kerja harus diiringi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja agar mampu memberikan dampak nyata terhadap pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung.

Kausalitas antara Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung (uji t : Sig = $0,048 < 0,05$). Dengan demikian, H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin rendah tingkat kemiskinan yang terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amilia D & Purmini R, 2024) yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bengkulu, serta penelitian (Togatorop et al., 2024) yang membuktikan bahwa peningkatan pendidikan di Sumatera Utara berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan.

Temuan ini memperkuat Teori Human Capital yang dikembangkan oleh (Schultz, 1961) (Becker, 1964). Teori ini memandang pendidikan sebagai bentuk investasi yang meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan produktivitas individu. Investasi dalam pendidikan akan

menghasilkan pengembalian berupa peningkatan pendapatan dan peluang kerja yang lebih baik di masa depan.

Data BPS menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah di Provinsi Lampung meningkat dari 7,26 tahun pada tahun 2010 menjadi 8,36 tahun pada tahun 2024. Kenaikan ini menggambarkan perbaikan akses pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Secara empiris, peningkatan ini turut berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan dari 18,94% menjadi 10,69% pada periode yang sama.

Dengan demikian, terdapat hubungan kausalitas satu arah dari tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung, di mana peningkatan pendidikan secara signifikan menurunkan kemiskinan. Hasil ini menegaskan pentingnya kebijakan peningkatan akses dan mutu pendidikan sebagai strategi utama dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat pembangunan manusia di tingkat daerah.

Kausalitas Simultan antara IPM, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung dengan nilai signifikansi 0,00 ($<0,05$). sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ketiga variabel tersebut saling berinteraksi dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Nilai R^2 sebesar 0,938 menunjukkan bahwa sekitar 93,8% variasi kemiskinan di Lampung dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya 6,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, distribusi pendapatan, dan investasi daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Apriyanti & Rospida, 2025) yang menegaskan bahwa kemiskinan merupakan fenomena multidimensi yang dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor sosial dan ekonomi. Dengan demikian, kebijakan pengentasan kemiskinan di Provinsi Lampung tidak dapat hanya berfokus pada satu aspek, tetapi harus mengintegrasikan peningkatan IPM, penurunan pengangguran, dan pemerataan pendidikan secara bersamaan. Pendekatan multidimensional ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan mengurangi kesenjangan antarwilayah di provinsi tersebut.

Kesimpulannya, terdapat hubungan simultan yang signifikan antara IPM, pengangguran, dan pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Lampung, yang menunjukkan bahwa ketiganya merupakan determinan utama kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap data Provinsi Lampung periode 2010–2024, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pendidikan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan di Provinsi Lampung lebih dipengaruhi oleh kualitas pembangunan manusia dan pendidikan, dibandingkan dengan tingkat pengangguran semata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun pengangguran menurun, kemiskinan tetap dapat terjadi akibat rendahnya kualitas pekerjaan dan pendapatan, terutama di sektor informal.

Secara simultan, IPM, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 93,8%, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki kemampuan penjelasan yang sangat kuat terhadap variasi tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

Saran yang dapat diberikan kepada Pemerintah Daerah Provinsi Lampung adalah agar terus meningkatkan kualitas pembangunan manusia melalui perbaikan layanan kesehatan serta peningkatan standar hidup layak. Peningkatan standar hidup layak dapat dilakukan melalui penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal, dan pengendalian harga kebutuhan pokok guna meningkatkan daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan ketenagakerjaan yang tidak hanya berfokus pada penurunan tingkat pengangguran, tetapi juga pada peningkatan kualitas pekerjaan dan pendapatan masyarakat, serta memperluas akses dan meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan keterampilan. Upaya-upaya tersebut perlu dilaksanakan secara terkoordinasi dan tepat sasaran agar dapat memberikan dampak nyata terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Sementara itu, masyarakat Provinsi Lampung diharapkan dapat berperan aktif dengan memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan yang tersedia, meningkatkan pendidikan dan keterampilan melalui pendidikan formal maupun pelatihan kerja, serta mengembangkan kemandirian ekonomi melalui partisipasi dalam program pemberdayaan dan kegiatan usaha produktif. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan peningkatan kesejahteraan dapat terwujud dan penurunan kemiskinan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ajeng Windi Astuti, Era Widia Br Sinaga, Ilman Ashari, Nazwa Fazirah Nasution, & Nur Aini Simbolon. (2024). Pengaruh TPT, IPM Dan Pendidikan Terhadap Penduduk Miskin Di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(3), 98–111. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i3.225>
- Amilia D, & Purmini R. (2024). Analisis Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(12), 1693–1706. <https://japendi publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/6319/1515>
- Angelia, F., & Anitasari, M. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2014-2022. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(4), 2796–2806. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i4.1559>
- Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2023). Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jte.v18i1.13613>
- Apriyanti, M., & Rospida, L. (2025). *DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA 2014-2023 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(2), 439–455.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Columbia University Press.
- Bintang Shavira Zahra, Renita Dafa Arta Mevia, Rizki Aria Sona, & Misfi Laili Rohmi. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Pada Priode 2012-2023. *Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 1(3), 01–15. <https://doi.org/10.61132/jbep.v1i3.111>
- BPS. (2025). *Provinsi LampungLampung, B. P. (2025). Provinsi Lampung. BPS. BPS.*
- Çitak, F., & Duffy, P. A. (2020). *The causal effect of education on poverty: evidence from Turkey*. 11(2), 251–265.
- Fajar Pamungkas, Marseto Marseto, & Sishadiyati Sishadiyati. (2023). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten Jember. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 239–254. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1533>

- Ghozali, I. (2018). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 2025 EDISI 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Jr, E. (2021). *Munich Personal RePEc Archive Human Development Index and Multidimensional Poverty Index : Evidence on their Reliability and Validity*. 108501.
- Kause, J., & Fithriyah, F. (2024). Analisis Determinan Kemiskinan Multidimensi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(2), 115–127. <https://doi.org/10.23969/jrie.v4i2.98>
- Keynes. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. Macmillan.
- Khairida, M., Aisyah, L., & Rabbani, G. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Indonesia Tahun 2012-2022. *Al-Ujrah | Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(01), 27–39. <https://doi.org/10.63216/al-ujrah.v1i01.137>
- Meiriza, M. S., Sidebang, T. B., Ginting, R. O., Kaban, N. S. B., Situmorang, E. J. Y., Firmansyah, D., & Annurradi, M. A. S. (2025). Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 386–392. <https://doi.org/10.56672/ecxw880>
- Myrdal, G. (1957). *Economic theory and under-developed regions*. Duckworth.
- Nasirudin, A., & Haviz, M. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan , Pengangguran Terbuka , dan PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. 21–28.
- Ngubane, M. Z., Mndebele, S., & Kaseeram, I. (2023). Heliyon Economic growth , unemployment and poverty : Linear and non-linear evidence from South Africa. *Heliyon*, 9(10), e20267. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20267>
- Nihaya, S. N., & Yuliana, I. (2022). Determinant of Indonesia's Poverty Rate: Unemployment as Mediation Variable (On Year 2016-2020). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1112–1129.
- Pada, I., & Kuliah, M. (2023). *Pengolahan data SPSS, Mahasiswa Universitas Labuhanbatu 09*. 1, 30–34.
- Panggabean, M., & Matondang, E. R. L. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah , Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2017. *Prosiding SATIESP*, 154–164. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/13.-Meiran.pdf>
- Purwanti, E. (2024). Analisis Deskriptif Profil Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Data BPS Tahun 2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.653>
- Rinaldi, M., Safira, V., Ramadhani, M. R., Pratama, V. D., Afifah, Z., Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2025). *The Influence of Minimum Wages and Unemployment Rates on Poverty in Indonesia for the Period 2015-2025*. 4(3), 1503–1512.
- Rostow, W. W. (1960). *The stages of economic growth: A non-communist manifesto*. Cambridge University Press.
- Schultz, T. W. (1961). *Investment in human capital* (51(1)). The American Economic Review.
- Togatorop, R. S., Sinaga, M. H. P., Putri, N. A., Hafifah, R., & Nuraina, A. L. (2024). Dampak Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 2017-2021. *Jurnal Simki Economic*, 7(2), 380–389. <https://doi.org/10.29407/jse.v7i2.660>
- Wulandari, D., & Prasasti, G. P. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 5(1), 26–40. <https://doi.org/10.21274/jeps.v5i1.9803>
- Yogi Afrianto. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2023. *Akuntansi*, 4(1), 82–88. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v4i1.2916>

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Tabel A1. Data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2010-2024

No.	Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia														
		Tahun														
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Lampung Barat	60,93	61,92	62,51	63,21	63,54	64,54	65,45	66,06	66,74	67,50	67,80	67,90	68,39	69,11	69,84
2	Tanggamus	60,09	60,63	61,14	61,89	62,67	63,66	64,41	64,94	65,57	66,37	66,42	66,65	67,22	67,86	68,52
3	Lampung Selatan	61,07	61,95	62,68	63,35	63,75	65,22	66,19	66,95	67,68	68,22	68,36	68,49	69,00	69,63	70,28
4	Lampung Timur	63,23	64,10	65,10	66,07	66,42	67,10	67,88	68,05	69,04	69,34	69,37	69,66	70,58	71,21	71,84
5	Lampung Tengah	64,14	64,71	65,60	66,57	67,07	67,61	68,33	68,95	69,73	70,04	70,16	70,23	70,80	71,60	72,37
6	Lampung Utara	61,82	62,67	62,93	64,00	64,89	65,20	65,95	66,58	67,17	67,63	67,67	67,89	68,33	68,95	69,62
7	Way Kanan	61,27	62,04	62,79	63,92	64,32	65,18	65,74	65,97	66,63	67,19	67,44	67,57	68,04	68,63	69,31
8	Tulang Bawang	63,21	63,67	62,11	64,91	65,83	66,08	66,74	67,07	67,70	68,23	68,52	68,73	69,53	70,02	70,66
9	Pesawaran	58,64	59,44	59,98	60,94	61,70	62,70	63,74	64,43	64,97	65,75	65,79	66,14	66,70	67,67	68,52
10	Pringsewu	-	64,86	65,37	66,14	66,58	67,55	68,26	68,61	69,42	69,97	70,30	70,45	70,98	71,61	72,29
11	Mesuji	-	57,32	57,67	58,16	58,71	59,79	60,72	61,87	62,88	63,52	63,63	64,04	64,94	65,64	66,46
12	Tulang Bawang Barat	-	60,13	60,77	61,46	62,46	63,01	63,77	64,58	65,30	65,93	65,97	66,22	67,13	67,81	68,46
13	Pesisir Barat	-	-	-	58,95	59,76	60,55	61,50	62,20	62,96	63,79	63,91	64,30	65,14	66,00	66,73
14	Bandar Lampung	71,11	72,04	72,88	73,93	74,34	74,81	75,34	75,98	76,63	77,33	77,44	77,58	78,01	78,56	79,19
15	Metro	71,37	72,23	72,86	74,27	74,98	75,10	75,45	75,87	76,22	76,77	77,19	77,49	77,89	78,36	78,93
16	Provinsi Lampung	63,71	64,20	64,87	65,73	66,42	66,95	67,65	68,25	69,02	69,57	69,69	69,90	70,45	71,15	71,81

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2025 (<https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzUjMg==/indeks-pembangunan-manusia--ipm-uhh-sp2010-.html>)

Tabel A2. Data Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung Tahun 2010-2024

No.	Wilayah	Tingkat Pengangguran														
		Tahun														
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Lampung Barat	5,41	2,84	2,28	2,52	2,18	3,55	-	0,96	2,74	1,66	2,13	2,83	2,10	2,25	2,09
2	Tanggamus	4,76	6,08	3,24	4,88	4,60	5,72	-	5,08	2,21	2,96	2,96	2,93	3,70	3,35	3,19
3	Lampung Selatan	5,46	8,40	6,10	6,25	6,05	5,38	-	4,80	4,49	4,68	5,19	5,27	5,31	4,95	4,84
4	Lampung Timur	4,28	4,83	2,77	5,48	5,00	4,49	-	3,89	3,80	2,87	2,64	3,05	3,30	3,09	3,02
5	Lampung Tengah	2,56	3,86	2,64	3,33	2,48	2,94	-	3,08	2,51	2,61	4,22	4,31	3,56	3,25	3,33
6	Lampung Utara	8,90	6,53	8,10	7,40	5,57	7,62	-	5,62	4,83	5,11	5,34	6,14	6,15	5,73	5,85
7	Way Kanan	3,96	3,49	3,36	4,19	3,35	3,53	-	2,88	4,42	3,59	3,56	3,36	3,28	3,07	3,27
8	Tulang Bawang	4,46	6,08	5,59	4,38	4,15	5,29	-	3,47	3,52	4,01	4,84	4,10	3,52	3,46	3,23
9	Pesawaran	5,90	7,33	6,62	9,60	8,54	7,27	-	5,73	4,63	4,41	4,64	4,19	5,06	4,76	4,36
10	Pringsewu	4,79	7,47	5,98	3,76	3,78	3,85	-	4,63	4,13	4,92	5,77	4,85	4,77	4,66	4,39
11	Mesuji	1,17	7,96	4,25	9,51	0,18	5,06	-	0,65	3,76	3,61	3,71	3,42	3,22	2,46	2,85
12	Tulang Bawang Barat	4,10	4,28	1,99	3,61	5,13	2,61	-	1,86	2,95	3,57	3,46	3,35	4,12	3,89	4,12

13	Pesisir Barat	-	-	-	-	-	-	-	2,71	1,87	3,25	3,41	3,08	3,73	3,47	3,04
14	Bandar Lampung	11,92	12,09	12,32	10,67	8,29	8,51	-	8,10	7,27	7,15	8,79	8,85	7,91	7,43	7,44
15	Metro	12,46	11,08	11,48	4,36	4,23	5,12	-	4,64	5,79	5,12	5,40	5,00	4,34	3,60	3,71
16	Provinsi Lampung	5,57	6,38	5,20	5,69	4,79	5,14	4,62	4,33	4,04	4,03	4,67	4,69	4,52	4,23	4,19

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2025 (<https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcjMg==/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt-.html>)

Tabel A3. Data Tingkat Pendidikan di Provinsi Lampung Tahun 2010-2024

No.	Wilayah	Tingkat Pendidikan														
		Tahun														
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Lampung Barat	6,68	6,85	7,03	7,21	7,25	7,27	7,28	7,56	7,60	7,85	8,06	8,07	8,20	8,36	8,20
2	Tanggamus	6,16	6,19	6,27	6,35	6,63	6,86	6,87	7,38	6,96	7,21	7,22	7,34	7,35	7,36	7,97
3	Lampung Selatan	6,36	6,55	6,72	6,89	7,01	7,24	7,53	7,99	7,67	7,68	7,69	7,70	7,72	7,77	8,38
4	Lampung Timur	6,76	6,87	7,01	7,15	7,16	7,20	7,55	7,34	7,57	7,59	7,60	7,77	8,04	8,14	7,75
5	Lampung Tengah	6,82	6,92	7,03	7,04	7,06	7,14	7,37	7,15	7,51	7,57	7,58	7,59	7,64	7,81	7,65
6	Lampung Utara	7,01	7,41	7,42	7,42	7,69	7,70	7,71	7,45	8,19	8,20	8,21	8,34	8,35	8,36	8,00
7	Way Kanan	6,25	6,40	6,41	6,68	6,76	7,32	7,33	7,85	7,35	7,39	7,70	7,71	7,72	7,74	8,53
8	Tulang Bawang	6,49	6,58	6,71	6,84	7,10	7,11	7,12	6,39	7,22	7,23	7,49	7,55	7,56	7,57	7,21
9	Pesawaran	6,74	6,75	6,77	6,99	7,21	7,23	7,24	7,09	7,47	7,60	7,70	7,71	7,77	7,99	7,80
10	Pringsewu	-	7,39	7,45	7,51	7,53	7,83	7,84	7,58	8,01	8,19	8,38	8,39	8,40	8,42	8,73
11	Mesuji	-	5,62	5,63	5,65	5,80	6,12	6,13	10,89	6,60	6,61	6,88	7,08	7,09	7,11	10,99
12	Tulang Bawang Barat	-	6,35	6,42	6,48	6,81	6,82	6,83	10,57	7,10	7,13	7,24	7,39	7,72	7,79	11,01
13	Pesisir Barat	-	-	-	7,35	7,36	7,47	7,48	7,79	7,59	7,82	8,01	8,19	8,53	8,70	8,36
14	Bandar Lampung	9,56	9,95	10,16	10,77	10,85	10,87	10,88	7,56	10,90	10,92	10,93	10,95	10,96	10,97	8,20
15	Metro	9,40	9,74	9,75	10,47	10,54	10,55	10,56	7,38	10,61	10,64	10,96	10,97	10,98	11,00	7,97
16	Provinsi Lampung	7,26	7,28	7,30	7,32	7,48	7,56	7,63	7,99	7,82	7,92	8,05	8,08	8,18	8,29	8,38

Sumber: BPS Provinsi Lampung 2025 (<https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQzIzI=/rata-rata-lama-sekolah--metode-baru-.html>)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2760/In.28.3/D.1/TL.00/12/2024
Lampiran : -
Perihal : **PEMBIMBING SKRIPSI**

Metro, 6 Desember 2024

Kepada Yth,
Yuyun Yunarti, M.Si (Dosen Pembimbing Skripsi)
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : DINDA SALSABILA
NPM : 2103011024
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : PENGARUH IPM (INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA), PAJAK, PENGANGGURAN TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI KOTA METRO TAHUN 2018-2023

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan tugas untuk mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan $\pm$ 1/6 bagian
 - b. Isi $\pm$ 2/3 bagian
 - c. Penutup $\pm$ 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FEBI

Putri Swastika

OUTLINE

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, PENGANGGURAN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2010-2024

**HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR LAMPIRAN
ABSTRAK
PENDAHULUAN
KAJIAN LITERATURE
KERANGA BERFIKIR
HIPOTESIS PENELITIAN
METODE ANALISIS
HASIL DAN PEMBAHASAN
KESIMPULAN
SARAN
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Yuyun Yunarti, M. Si
NIP. 197709302005012006

Metro, 11 Desember 2025
Peneliti



Dinda Salsabila
NPM. 2103011024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-725/In.28/S/U.1/OT.01/10/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DINDA SALSABILA
NPM : 2103011024
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2103011024.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 07 Oktober 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dinda Salsabila
NPM : 2103011024
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Artikel berjudul **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2010-2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 17 Desember 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005

Letter of Acceptance

Kepada Yth:

Nama : Dinda Salsabila ^{1*}, Yuyun Yunarti ², Hasrun Afandi US ³
Afiliasi : Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia
Email Korespondensi : dsalsabila342@gmail.com

Terima kasih telah mengirimkan naskah anda yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2010-2024”** dan telah menyelesaikan revisi naskah yang memenuhi standar penerbitan yang dapat diterima untuk diterbitkan di *Jurnal Economic Resource*. Kami telah menerima suara dan rekomendasi dari dewan peninjau eksternal jurnal.

Selamat! Dewan redaksi telah memberikan suara untuk naskah revisi anda dan menyetujui publikasinya. Artikel anda telah **“Diterima”** untuk dipublikasikan di *Jurnal Economic Resources*. Mulai sekarang, artikel anda akan masuk ke **proses produksi** sehingga artikel anda akan diterbitkan dan dicetak dalam *Jurnal Economic Resources Volume 9 Nomor 1, 2026*, dengan versi elektronik [e-ISSN: 2620-6196]

Jika anda memerlukan informasi tambahan, silakan hubungi kami di managing.editor.jer@gmail.com / WA: 082194548786

Makassar 17 Desember 2025



PUBLIKASI ILMIAH

Managing editor
Jurnal Economic Resources (SINTA_4)
<http://jurnal.feb-umi.id/index.php/JER>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dinda Salsabila lahir pada tanggal 20 Mei 2003 di Metro. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Nawawi dan Ibu Warsini.

Peneliti memulai pendidikannya di tahun 2008 tepatnya di TK Al-Ikhlas Purwodadi, kemudian di tahun 2009 peneliti melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar yang bertempat di SD Negeri 11 Metro Pusat. Setelah menempuh pendidikan sekolah dasar peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Metro di tahun 2015. Kemudian pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Metro.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikannya pada Program Studi S1 Ekonomi Syari'ah di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Dimulai pada tahun ajaran 2021.